

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam musik etnik yang tersebar di berbagai daerah di Nusantara. Dalam keberagaman musik di Indonesia juga terdapat berbagai macam alat yang digunakan untuk mengekspresikan diri. Berbicara mengenai keanekaragaman etnik serta alat musik tradisional di Indonesia, masing-masing memiliki keunikannya tersendiri. Setiap daerah tentunya memiliki alat musik tradisional harus dijaga dan dilestarikan eksistensinya.

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani kuno yaitu *Mousa* yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedi National Indonesia, 1990: 413). Tradisional berasal dari kata *Traditio* dalam bahasa Latin yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun. Kata tradisional itu sendiri adalah sifat yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang turun temurun (Salim, 1991: 1636).

Menurut Sedyawati (1992: 23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977: 13) adalah seni budaya yang sejak lama secara turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun–temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah atau masyarakat pendukungnya.

Menurut Purba (2007: 2), musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, melodi, modus atau tangga nada, tidak diambil dari *repertoire* atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud.

Alat musik tradisional ini tentunya menambah nilai keanekaragaman budaya di Indonesia. Alat musik tradisional merupakan salah satu harta budaya Indonesia yang masih dipertahankan hingga sekarang misalnya alat musik tradisional yang ada di berbagai daerah Nusa Tenggara Timur (NTT). Alat musik tradisional yang ada di NTT memiliki peranan penting dalam berbagai acara adat, pernikahan, penyambutan tamu dan lain sebagainya. Di daerah NTT, ada beberapa alat musik yang cukup terkenal di kalangan masyarakat diantaranya adalah Sasando, Gong, Heo, Leku Boko, Foy Doa, Foy Pay, Suling, dan lain sebagainya.

Alat musik tradisional dari masing-masing daerah sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat sebab kehidupan masyarakat tidak akan terlepas dari adat istiadat pada masyarakat di daerah itu. Kebudayaan harus tetap dijaga dan dilestarikan ciri khas daerah serta fungsi dari alat musik tradisional tersebut. Namun, faktor perkembangan zaman dan modernisasi sangat mempengaruhi keberlangsungan identitas suatu daerah. Maka identitas budaya dari suatu daerah sangat dipengaruhi karena berdampak terhadap pelestarian alat musik tradisional, pada masyarakat yang semakin minim pengetahuannya seperti pengenalan tentang alat musik tradisional pada suatu daerah terhadap generasi-generasi yang akan datang

atau kehilangan alat musik tradisional yang sudah diwariskan oleh leluhur secara turun temurun. Salah satu alat musik daerah yang ada di NTT adalah alat musik Go Genga yang terletak di Desa Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

Go Genga merupakan alat musik yang berasal dari daerah Nagekeo, Kecamatan Keo Tengah Desa Wajo. *Go genga* itu sendiri merupakan alat musik Ritmis yang dibuat menggunakan bambu muda dan dimainkan dengan cara di petik menggunakan plastik berbahan tebal yang dibuat sedemikian rupa. Untuk senarnya dibuat dari kulit bambu itu sendiri. Jika dianalisis dari segi bunyi, alat musik *Go Genga* itu sendiri biasanya menghasilkan bunyi yang memiliki kesamaan dengan bunyi gong. Yang membedakannya *Go Genga* di buat menggunakan bambu lalu dimainkan dengan cara di petik, sedangkan Gong itu sendiri dibuat menggunakan besi dan dimainkan dengan cara di pukul. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengkaji organologi alat musik *Go Genga* pada masyarakat Desa Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana organologi alat musik *Go Genga* pada masyarakat Desa Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui organologi alat musik tradisional *Go Genga* pada masyarakat Desa Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Masyarakat Setempat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui organologi dari alat musik tradisional daerahnya dan juga dapat memanfaatkan alat musik tradisional ini sesuai dengan kebutuhan. Yang paling penting agar masyarakat setempat dapat menjaga keberadaan musik tradisional Go Genga .

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menulis tugas akhir dan proses perkuliahan di program studi ini, karena program studi pendidikan musik kedepannya diharapkan menjadi pusat informasi untuk semua cabang seni khususnya musik dan sebagai arsip program studi dalam kepentingan akreditasi kedepannya.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di prodi pendidikan musik. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tulisan untuk tugas akhir atau skripsi dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.